



## Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpuisi pada Pelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Media Bilik Puisi untuk Siswa Kelas 4 SDN Ngegong

Arda Yulianti ✉, Universitas PGRI Madiun  
Cerianing Putri Pratiwi, Universitas PGRI Madiun  
Siti Aminah, Universitas PGRI Madiun

✉ [ardayulianti23@gmail.com](mailto:ardayulianti23@gmail.com)

---

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah (1) perencanaan penggunaan media Bilik Puisi dalam kemampuan berpuisi (2) pelaksanaan penerapan media bilik puisi dalam kemampuan berpuisi (3) hasil pembelajaran setelah penerapan media bilik puisi. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 4 SDN Ngegong yang berjumlah 29. Pengambilan data tersebut menggunakan observasi dan lembar tes. Analisis data penelitian menggunakan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran kemampuan berpuisi pada setiap siklusnya dengan menggunakan media Bilik Puisi mengalami peningkatan pada siswa kelas 4. Peningkatan kemampuan berpuisi tersebut nampak di atas rata-rata atau kategori baik pada siklus ke II dibandingkan dengan siklus ke I.

**Kata kunci:** Kemampuan Berpuisi, Media Bilik Puisi, Puisi

---



## PENDAHULUAN

Dunia Pendidikan saat ini menjadi fokus utama pemerintah, pada saat ini faktanya dunia Pendidikan mengalami perubahan sekaligus peningkatan dari waktu ke waktu yang disesuaikan dengan karakteristik generasi. Hal ini juga disebabkan karena meningkatnya kualitas sumber daya manusia menjadi lebih baik dan unggul. Pendidikan tidak terlepas dari kehidupan manusia, sehingga terus berjalan untuk menjaga keberlangsungan hidup manusia. Pendidikan merupakan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik secara sadar, teratur, dan terencana. Dirancang secara sistematis, yang dapat membantu dalam menembangkan potensi peserta didik secara maksimal. Pengembangan potensi peserta didik yang diharapkan siap menghadapi tantangan perkembangan zaman sesuai dengan abad 21. Sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, Masyarakat dan bangsa. Sebagaimana tertuang dalam Pasal 3 (UU RI No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas), pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan serta membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. (Rina Ayu Sih Hidayati, 2017). Dalam hal ini peserta didik mampu memiliki jiwa yang kuat dan rasa percaya diri untuk mengembangkan kemampuannya, agar menjadi manusia yang kreatif. Dalam proses pengembangan kemampuannya ini harus dimulai sejak dini sehingga akan memahami konsep pengetahuan yang baru. Selain itu mereka juga akan belajar berkomunikasi dengan orang lain dengan menggunakan Bahasa. Hal ini mereka akan memahami makna Bahasa dan perasaan yang disampaikan oleh orang lain. Begitupun dengan pelajaran Bahasa Indonesia mengupayakan dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi secara lisan dan tertulis.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam dunia Pendidikan, karena Bahasa Indonesia merupakan Bahasa sehari-hari sebagai alat berfikir logis. Bahasa Indonesia yang terdiri atas empat keterampilan berbahasa yaitu (menyimak, membaca, berbicara, dan menulis) menjadi sebuah mata pelajaran yang aktif dan produktif. Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Lebih dari itu, dalam memahami Bahasa Indonesia dengan benar, dapat memberikan kemudahan peserta didik dalam bergaul di masyarakat, berkomunikasi secara ilmiah, dan dalam menyelesaikan pendidikannya (Oktaviana et al., 2018). Bahasa Indonesia juga digunakan sebagai sarana untuk mengasah kemampuan berfikir dan mengembangkan potensi dirinya pada siswa sekolah dasar. Terlebih lagi, dijenjang pendidikan sekolah dasar Bahasa Indonesia menjadi acuan dan tolok ukur peningkatan sumber daya manusia untuk dapat lebih baik (Jamilah, 2019). Meskipun belajar bahasa Indonesia merupakan sesuatu yang menantang bagi peserta didik dan mereka dianggap kurang mampu mempelajari Bahasa Indonesia. Siswa menyatakan bahwa salah satu tantangan dalam belajar bahasa Indonesia adalah kecenderungan bahasa tersebut yang membutuhkan banyak tulisan (Kirana et al., 2024). Dalam hal ini tentunya guru harus memikirkan berbagai Tindakan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik terkait pelajaran Bahasa Indonesia yang dirasa sulit.

Karya kesastraan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar salah satunya puisi terdapat dalam kurikulum Sekolah Dasar (SD) (Oktaviana et al., 2018). Puisi sebagai salah satu karya seni sastra yang dapat dikaji dari beberapa macam aspeknya. Materi puisi merupakan materi yang sering kali diujikan dalam ujian

(mempraktekan) ketika proses pembelajaran di dalam kelas berlangsung. Hal ini bertujuan untuk memperdalam dan meningkatkan pemahaman peserta didik dalam pengetahuan bersastra. Adanya kemampuan berpuisi ini peserta didik dapat mengekspresikan perasaan, pikiran, dan imajinasinya melalui berpuisi secara kreatif. Oleh karena itu, mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis. Dalam kegiatan memahami kemampuan berpuisi ini peserta didik mengalami kesulitan karena kurang mampu dalam mencari dan menggunakan kata kata yang sesuai dengan Bahasa puisi tersebut. Hal tersebut dikarenakan puisi lebih banyak mendayakan pengekspresianya melalui berbagai ungkapan Bahasa dan bentuk majasnya. Sehingga mengakibatkan peserta didik memiliki kemampuan berpuisi rendah.

Berdasarkan hasil observasi di kelas IV SD Negeri Ngegong terlihat bahwa kemampuan berpuisi peserta didik masih tergolong kategori rendah. Selain itu , diperoleh Gambaran kondisi pra siklus pada saat proses pembelajaran materi puisi berlangsung. Terlihat peserta didik ramai sendiri, tidak terlibat aktif, sehingga keadaan dikelas menjadi kurang menarik. Berdasarkan informasi yang diperoleh, dengan adanya penggunaan metode ceramah membuat peserta didik cenderung hanya mendengarkan apa saja yang disampaikan oleh guru, sehingga sebagian besar tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Penggunaan metode ceramah membuat motivasi dan kondisi kelas tidak kondusif dalam belajar kemampuan berpuisi sangat rendah, pada kenyataannya guru memang tidak menggunakan media pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan berpuisi, sehingga proses pembelajaran dirasa membosankan. Dalam hal ini media pembelajaran memiliki peranan yang penting dalam proses belajar mengajar yang dapat membangkitkan semangat, minat, dan memberikan rangsangan kepada anak. Media yang digunakan haruslah menarik anak, bahkan media yang digunakan dapat memberikan pengaruh pada psikologi anak.(Sesarpebriana et al., 2023). Oleh karena itu guru sebagai fasilitator harus mempunyai media yang tepat agar dapat menumbuh kembangkan potensi dan minat yang dimiliki peserta didik.

Melalui media pembelajaran yang tepat diharapkan mampu meningkatkan kemampuan berpuisi bagi peserta didik kelas IV. Melihat dari permasalahan yang ada, penelitian melakukan perbaikan terhadap proses pembelajaran pada materi puisi, salah satunya yaitu dengan menggunakan media Bilik Puisi. Media ini lebih membuat peserta didik dapat terlibat aktif dan membantu mereka untuk menggali serta mengekspresikan imajinasi dan pikirannya melalui media tersebut. Adanya media tersebut dapat meningkatkan minat peserta didik dalam kemampuan berpuisi dengan menggunakan Bahasa yang baik, benar, dan mudah dimengerti. Peneliti tentang peningkatan kemampuan berpuisi dengan menggunakan Bilik Puisi, karena melihat kondisi mereka yang belum sesuai dengan yang diharapkan. Peneliti memilih media tersebut karena dengan menggunakan Bilik Puisi , peserta didik dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan mampumemudahkan untuk menangkap ide ide ke dalam tulisan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti bermaksud menerapkan meda gambar untuk mengatasi masalah kesulitan dalam memahami kemampuan berpuisi pada peserta didik kelas IV SD Negeri Ngegong terkait pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi puisi. Dalam penelitian ini peneliti mengambil judul ‘ ‘ **Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpuisi pada Pelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Media Bilik Puisi untuk Siswa Kelas 4 SDN Ngegong**’ ’ Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan proses pembelajaran

kemampuan berpuisi dengan menggunakan media Bilik Puisi peserta didik kelas IV SD Negeri Ngegong, Kota Madiun.

## **METODE**

Penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpuisi pada Pelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Media Bilik Puisi unuk Siswa Kelas 4 SDN Ngegong” ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR) tipe penelitian tindakan partisipan atau kolaborasi. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 19 Juni 2024 di SD Negeri Ngegong Jalan Keningar No 13 Desa Ngegong, Kecamatan Manguharjo, Kota Madiun. Peneliti memilih SD Negeri Ngegong ini karena merupakan tempat pelaksanaan PPL I dan PPL II. SDN Ngegong ini memiliki Kepala Sekolah yaitu Ibu Sri Wahyuni, S.Pd SS. Kami melaksanakan observasi di kelas 4 ini bersama dengan wali kelasnya yaitu Bapak Tarikh Adi Wibowo, S.Pd dengan jumlah sebanyak 29 peserta didik yang akan dijadikan sumber dalam penelitian untuk memperoleh data penelitian yang valid dan relevan.

Prosedur penelitian yang dilaksanakan dalam penelitian ini, yaitu : 1) pra siklus untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi dalam kemampuan berpuisi dalam pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi puisi peserta didik kelas 4 serta hal hal mengenai pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam meningkatkan kemampuan berpuisi, 2) siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Dalam pengumpulan data penelitian, diperlukan instrument penelitian. Instrument penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data berupa lembar observasi untuk mengamati proses pembelajaran yang dialami oleh peserta didik dan lembar tes digunakan untuk mengukur kemampuan berpuisi dalam peserta didik dalam materi puisi. Teknik analisis data yang diguakan yaitu berupa teknik analisis data deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan penggunaan media Bilik Puisi dalam meningkatkan kemampuan berpuisi peserta didik kelas 4 SD Negeri Ngegong.

## **HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siklus 1 dan siklus 2, maka dapat diketahui telah terjadi peningkatan dalam kemampuan berpuisi pada peserta didik kelas 4 dengan menggunakan media Bilik Puisi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berpuisi dengan menggunakan media Bilik Puisi mengalami peningkatan.

### **1. Kondisi Pra Siklus**

Pembelajaran pada kondisi pra siklus sebelum menggunakan media Bilik Puisi dalam pebelajaran Bahasa Indonesia, materi puisi. Peserta didik terlihat kurang antusias dalam maeri puisi. Pembelajaran menggunakan metode ceramah membuat mereka cenderung hanya mendengarkan yang telah disampaikan oleh guru sehingga peserta didik tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran yang sedang berlnagsung. Selain itu masih terdapat beberapa peserta didik yang masih ramai sendiri dan bermain selama memaparkan materi. Berdasarkan hasil pengamatan pada kondisi pra siklus ini, pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi puisi belum menggunakan media berbentuk konkrit yang bervariasi. Sehingga pembelajaran kurang menarik dan tidak berjalan secara efektif. Hal tersebut dapat dilihat bahwasannya Sebagian besar peserta didik masih perlu perbaikan untuk meningkatkan pemahaman mereka dalam kemampuan berpuisi. Adapun Tindakan

yang dapat dilakukan yaitu pada siklus 1 dengan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi dengan menggunakan media Bilik Puisi.

## 2. Siklus I

- a. Tahap perencanaan, dengan menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan dengan menggunakan modul ajar Bahasa Indonesia kelas IV, menyiapkan soal evaluasi dan lembar LKPD yang akan digunakan pada tahap perencanaan ini dibuat lembar pengamatan untuk mengamati aktivitas selama proses pembelajaran yang telah berlangsung.
- b. Tahap pelaksanaan dan observasi. Berikut adalah tabel 1 tahapan pelaksanaan kemampuan berpuisi ada Siklus I

**Tabel 1.** Tahapan Pelaksanaan Kemampuan

No	Pembelajaran Ke	Persentase	Kategori
1	I	55 %	Kurang
2	II	65%	Cukup
<b>Rata-rata</b>		60 %	Cukup

Sumber data : penelitian

Tabel diatas menunjukkan hasil pelaksanaan kemampuan berpuisi pada peserta didik kelas IV SD Negeri Ngegong termasuk dalam kategori cukup yaitu 60%. Kegiatan pada pembelajaran ke I menunjukkan persentase 55% dengan kategori kurang, sedangkan pada kegiatan pembelajaran ke II menunjukkan persentase 65% dengan kategori cukup. Sedangkan berdasarkan lembar tes yang dilakukan diperoleh hasil persentase ketuntasan peserta didik dalam kemampuan berpuisi pada siklus I pada table dibawah ini.

**Tabel 2.** Presentase Ketuntasan Kemampuan Berpuisi pada Siklus I

No.	Hasil belajar pembelajaran	Nilai	Jumlah peserta didik	Presentase	Kategori
1.	I	>75	10	34%	Tuntas
		<74	19	66%	Tidak Tuntas
2.	II	>75	16	55%	Tuntas
		<74	13	45%	Tidak tuntas

Dengan demikian dapat dinyatakan, bahwa sebagian besar peserta didik masih terdapat kekurangan yang mesti diperbaiki, maka dari itu setelah melakukan refleksi maka peneliti dapat meningkatkan secara optimal kemampuan berpuisi melalui siklus II, dengan memperbaiki media pembelajaran dan menerima saran dari guru pamong. Rata-rata ini menunjukkan terjadinya peningkatan kemampuan berpuisi dengan menggunakan media bilik puisi dibandingkan dengan rata-rata pada kondisi pra siklus, walaupun peningkatannya belum maksimal.

- c. Tahap pengamatan, pada tahap ini guru melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran, membimbing dan membantu peserta didik yang merasa kesulitan dan belum memahami konsepnya, serta melakukan penilaian terhadap proses kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik .

d. Tahap refleksi, Pada siklus I pembelajaran kemampuann berpuisi belum sepenuhnya berjalan dengan baik dan optimal. Hasil tes tindakan siklus I sudah mengalami peningkatan akan tetapi belum mencapai standar yang diharapkan. Nilai rata rata tes kemampuan bepuisi pada siklus I menunjukkan angka 60% . Beberapa aspek dan kriteria yang perlu ditingkatkan dalam memaksimalkan kemampuan berpuisi peserta didik dan saran dari guru pamong untuk media papan bilik yakni :

- 1) Gambar dibuat lebih timbul lagi dan menarik untuk merangsang motivasi mereka.
- 2) Kejelasan tiap materi yang disampaikan harus valid.
- 3) Guru memberikan bimbingan kepada peserta didik yang kesulitan dalam memahami materi aspek kemampuan berpuisi.
- 4) Perlu adanya peningkatan motivasi dari guru sehingga mereka mempunyai minat yang tinggi dalam memahami puisi. Atau bisa ditambahkan ice breaking di sela selap pembelajaran
- 5) Peserta didik melakukan tanya jawab terkait media papan bilik yang ditampilkan sehingga membuat mereka untuk aktif berpartisipasi dalam mengembangkan kemampuan berpuisi.

### 3. Siklus II

- a. Tahap perencanaan, Tahap Perencanaan pada siklus II dilakukan dengan menyiapkan perangkat pembelajaran yang digunakan pada siklus II, dengan fokus pada peningkatan kemampuan berpuisi. Pada pembelajaran siklus II ini, peneliti merevisi kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I bersama guru pamong untuk mengecek Kembali hal yang perlu dipersiapkan. Pada siklus II langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan sama seperti dengan siklus I. Peneliti juga menyiapkan gambar yang dibuat seperti timbul dan menarik sehingga gambar dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan motivasi dan minat mereka dalam mempelajari kemampuan berpuisi. Peneliti juga menambakan beberapa materi yang untuk memperjelas proses pemahaman mereka pada kemampuan berpuisi.
- b. Tahap pelaksanaan, pada tahap ini merujuk pada tahap refleksi siklus I. Pelaksanaan ini merujuk pada hasil refleksi Tindakan yang dilakukan sebelumnya yaitu pada siklus I. Dalam siklus ini terdapat beberapa peserta didik yang belum memaksimalkan kemampuan berpuisinya, prediksi awal para peserta didik di siklus I ini masih belum rata sesuai yang diharapkan. Sehingga pada siklus II ini setelah mengetahui hasil belajar di siklus I sebelumnya maka peneliti memperbaiki media ajar Bilik Puisi menjadi lebih menarik yakni berupa gambar yang timbul menarik dan pemaparan materi yang valid. Sehingga mereka mampu memahami menggunakan pemikirannya sendiri. Sebagaimana terlihat pada table 3 dibawah ini:

**Tabel 3.** Tahap pelaksanaan kemampuan berpuisi pada siklus ke II

No	PembelajaranKe	Parsentase	Kategori
1	III	90%	Sangat baik
2	Rata rata	90%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel diatas terlihat secara jelas adanya peningkatan dalam pembelajaran dimana pada siklus II pembelajaran III telah terjadi peningkatan signifikan daripada kegiatan pembelajaran pada siklus I yaitu dengan hasil persentase 90% dengan kategori sangat baik dan rata rata dari kemampuan berpuisi peserta didik sebesar 90% dengan kategori sangat baik. Sedangkan hasil belajar peserta didik dalam kemampuan berpuisi pada siklus II dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

**Tabel 4.** Presentase Ketuntasan Kemampuan Berpuisi pada Siklus II

No.	Hasil belajar pembelajaran	Nilai	Jumlah peserta didik	Presentase	Kategori
1.	III	>75	25	86%	Tuntas
		<74	4	14%	Tidak Tuntas

Berdasarkan tabel 4 diatas, persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik dalam kemampuan berpuisi pada siklus II mengalami peningkatan yang sangat baik dibandingkan pada siklus sebelumnya yaitu pada pembelajaran ke I 35% peserta didik yang dapat dikatakan tuntas sebanyak 10 anak, sedangkan pada pembelajaran ke II 55% dengan jumlah anak 16. Pada pembelajaran ke III ini sejumlah 25 anak mendapat 86% dan dikatakan berhasil pada siklus II tidak perlu melanjutkan ke siklus III.

## PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan media pembelajaran Bilik Puisi , sehingga peserta didik mengalami peningkatan pada mata pelajaran bahasa Indonesia pada materi puisi nantinya. Peneliti menggunakan media pembelajaran Bilik Puisi ini yang berkaitan dengan pembelajaran puisi beserta contoh dan cara membacanya untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Pada proses pembelajaran peserta didik diajak untuk memahami terkait hal hal yang terdapat dalam puisi yang mudah dimengerti oleh peserta didik.

Peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran Bilik Puisi dengan hasil perbaikan dari saran guru pamong. Pada siklus I dan siklus II yang menunjukkan bahwa pembelajaran menulis puisi dengan media pembelajaran Bilik Puisi yang dilaksanakan oleh peneliti terasa lebih menyenangkan karena dengan adanya pembelajaran tersebut peserta didik terlihat lebih aktif dalam pembelajaran, termotivasi, dan juga senang dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Adapun dari penelitian yang telah dilaksanakan, dapat memberikan manfaat yang praktis yaitu dengan memperjelas dan memperlancar pemahaman peserta didik terkait kemampuan berpuisi sehingga meningkatkan proses hasil belajar mereka, media pembelajaran Bilik Puisi ini dapat menarik perhatian dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses tanya jawab, dan media pembelajaran dengan berbentuk konkrit ini lebih disenangi oleh peserta didik, karena mereka lebih excited terhadap sesuatu yang baru dan belum pernah dikenali. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwasanya dengan menggunakan media pembelajaran Papan Bilik ini mampu meningkatkan kemampuan berpuisi pada kelas IV SD Negeri Ngegong.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada kelas 4 SDN Ngegong ini, maka dapat disimpulkan bahwa melalui penelitian Tindakan kelas dengan menerapkan media pembelajaran Bilik Puisi untuk meningkatkan kemampuan berpuisi khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi puisi dapat ditingkatkan dengan cara perbaikan pada media pembelajaran Bilik Puisi dan menambahkan motivasi untuk meningkatkan minat mereka dalam proses pembelajaran, bisa menambahkan ice breaking dalam sela sela pembelajaran. Adapun perbandingan presentase dari siklus I sampai siklus ke II yaitu pembelajaran ke I 35% peserta didik yang dapat dikatakan tuntas sebanyak 10 anak, sedangkan pada pembelajaran ke II 55% dengan jumlah anak 16. Pada pembelajaran ke III ini sejumlah 25 anak mendapat 86% an dikatakan berhasil, pada siklus II tidak perlu melanjutkan ke siklus III. Berdasarkan hasil belajar tersebut, dapat dikatakan bahwa penggunaan media pembelajaran Bilik Puisi dapat meningkatkan kemampuan berpuisi pada peserta didik kelas 4 di SD Negeri Ngegong.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kirana, K. C., Suntari, Y., & EW, E. D. (2024). Studi Pustaka: Analisis Kesulitan Belajar Prosedur Materi Teks Bahasa Indonesia terhadap Pembelajaran Bermanfaat Siswa Kelas 4 SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 10. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.381>
- Oktaviana, E., Yudha, C., & Ulfa, M. (2018). *Menggunakan Metode Picture and Picture Di Kelas IV SDN Kaalisari 03 Jakarta Timur*. 1, 1–10.
- Rina Ayu Sih Hidayati. (2017). Peningkatan Keterampilan menulis puisi menggunakan media gambar siswa kelas III SD Negeri Wonosari IV Kabupaten Gunungkidul. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 6(1), 51–66. <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf><http://fiskal.kemenkeu.go.id/ejournal><http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001><http://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055><https://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006><https://doi.org/10.1>
- Sesarpebriana, L., Maruti, E. S., & Budiarti, M. (2023). Penggunaan Media Boneka Tangan Dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas II SDN Ngepeh. *Prosiding Seminar Nasional Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)*, 2(2), 66–79. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENASSDRA>